

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji hubungan antara tingkat kecerdasan emosi dan tingkat kelelahan kerja pada guru kelompok bermain dan taman kanak-kanak. Partisipan penelitian meliputi 100 guru dari berbagai lembaga pendidikan tingkat kelompok bermain dan taman kanak-kanak yang ada di Daerah Istimewa Yogyakarta. Instrumen yang digunakan meliputi skala kecerdasan emosi dan skala kelelahan kerja. Metode pengumpulan data yaitu melalui angket yang disebarakan kepada partisipan yang kemudian dianalisis menggunakan metode analisis *product moment* Karl-Pearson. Hasil analisis data menunjukkan adanya korelasi negatif yang signifikan antara tingkat kecerdasan emosi dan tingkat kelelahan kerja pada guru-guru kelompok bermain dan taman kanak-kanak. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi tingkat kecerdasan emosi, semakin rendah tingkat kelelahan kerja yang dirasakan oleh guru. Begitu pula sebaliknya, semakin rendah tingkat kecerdasan emosi, semakin tinggi tingkat kelelahan kerja yang dirasakan oleh guru. Variabel kecerdasan emosi berkontribusi sebesar 45,1% terhadap kelelahan kerja, sementara sisanya sebesar 54,9% dipengaruhi oleh faktor lain. Penelitian ini memberikan implikasi penting bagi peneliti selanjutnya serta pengelola lembaga pendidikan dan para guru untuk meningkatkan pemahaman dan pengembangan kecerdasan emosi sebagai strategi untuk mengurangi tingkat kelelahan kerja pada guru di tingkat kelompok bermain dan taman kanak-kanak. Dalam upaya meningkatkan kesejahteraan dan kualitas pengajaran, pembinaan kecerdasan emosi perlu diintegrasikan dalam program pelatihan dan pengembangan profesional bagi guru.

Kata kunci : Kecerdasan Emosi, Kelelahan Kerja, Guru Kelompok Bermain dan Taman Kanak-kanak

ABSTRACT

This study aims to examine the relationship between the level of emotional intelligence and the level of work fatigue in playgroup and kindergarten teachers. Research participants included 100 teachers from various educational institutions at playgroup and kindergarten levels in the Special Region of Yogyakarta. The instruments used include the emotional intelligence scale and work fatigue scale. The data collection method is through a questionnaire distributed to participants who are then analyzed using the Karl-Pearson product moment analysis method. The results of data analysis showed that there was a significant negative correlation between the level of emotional intelligence and the level of work fatigue in play group and kindergarten teachers. This shows that the higher the level of emotional intelligence, the lower the level of work fatigue felt by teachers. Vice versa, the lower the level of emotional intelligence, the higher the level of work fatigue felt by the teacher. The emotional intelligence variable contributes 45.1% to work fatigue, while the remaining 54.9% is influenced by other factors. This research provides important implications for future researchers as well as administrators of educational institutions and teachers to increase the understanding and development of emotional intelligence as a strategy to reduce the level of job burnout in teachers at the play group and kindergarten levels. In an effort to improve welfare and the quality of teaching, fostering emotional intelligence needs to be integrated into training and professional development programs for teachers.

Keywords: *Emotional Intelligence, Work Fatigue, Playgroup and Kindergarten Teachers*